

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap satuan pendidikan dari semua jenjang pendidikan pasti ingin mendapatkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam berbagai bidang. Tidak terkecuali Madrasah Aliyah sebagai pendidikan formal yang bernuansa Islami. Dewasa ini semakin berbenah diri dalam meningkatkan kualitas pendidikannya, sehingga lebih dapat menarik perhatian masyarakat. Prestasi yang menjadi perhatian utama lembaga pendidikan Islam adalah aspek akademik dan keagamaan. Menurut Langeveld pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh ini datangnya dari orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari dan sebagainya dan ditunjukkan kepada orang yang belum dewasa.¹

Setiap anak pasti dikaruniai dengan potensi dan kecerdasan yang berbeda-beda. Nah untuk mencapai prestasi belajar yang sesuai dengan harapan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik itu faktor internal maupun eksternal. Dalam sistem peningkatan kelas, setiap unit pembelajaran menjalani serangkaian tes yang ketat untuk menentukan apakah seorang siswa dapat memasuki kelas atau tidak mulai dari ulangan meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester,

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Graindo Persada, 2009), hal. 1-2.

dan ulangan kenaikan kelas, sedangkan ujian terdiri atas ujian nasional dan ujian sekolah yang dilakukan pada kelas tertinggi di semester genap. Sesuai dalam Permendiknas nomor 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan, dijelaskan bahwa teknik penilaian hasil belajar berupa tes dilakukan secara kesinambungan melalui berbagai macam ulangan dan ujian.

Di Madrasah Aliyah, Raudlatut Thalabah merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang saat ini sedang berkembang dan berusaha untuk berbenah diri khususnya dalam kajian ilmu-ilmu agama Islam, dan tidak ketinggalan dalam ilmu akademik yang merupakan mata pelajaran inti. Kekayaan nilai-nilai pendidikan Islam di Madrasah Aliyah ditunjukkan dengan pembinaan hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran kitab kuning sebagai sumber ajaran Islam yang murni.

Pembinaan hafalan Al-Qur'an surah Yasin dan Al-Waqiah salah satu hal autentik yang ada di Madrasah Aliyah Raudlatut Thalabah. Pembinaan berasal dari kata "bina" yang berarti bangun/bangunan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan berarti membina, memperbaharui atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.² Secara umum pembinaan diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu.

Menghafal dalam bahasa arab didapat dari kata *Hafiza-yahfazu-hifzun*

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 123.

yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal, sedangkan penggabungan dengan kata Al- Qur'an merupakan bentuk idafah yang berarti menghafalkan Al- Qur'an. Secara umum berarti membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi setiap umat muslim yang didalamnya memuat nilai-nilai pendidikan untuk menuntun manusia kepada jalan kebenaran. Oleh karena itu pendidikan Al-Qur'an ini perlu diterapkan dalam dunia pendidikan untuk membentuk akhlak siswa. Fungsi hafalan Al-Qur'an pada Madrasah Aliyah Raudatut Thalabah adalah untuk mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, berakhlak mulia, serta sebagai pedoman untuk lebih siap terjun didalam masyarakat. Madrasah Aliyah Raudlatut Thalabah melakukan pembinaan hafalan tersebut setiap hari tidak pada hari tertentu saja tidak seperti sekolah pada umumnya.

Pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau yang lain untuk membelajarkan siswa yang belajar.³ Pembelajaran kitab kuning biasanya banyak dipelajari di pondok pesantren yang merupakan yayasan pendidikan islam. Kitab kuning adalah sebutan klasik yang biasanya dipelajari di pondok pesantren yang merupakan hasil dari ulama-ulama yang bertuliskan bahasa arab tanpa baris dan ditulis pada kertas yang berwarna kuning. Kitab-kitab ini

³ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Keguruan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 85.

biasanya memuat kajian ilmu agama islam seperti ilmu fiqih, aqidah, akhlak, tasawuf, tafsir, dan hadits, serta ilmu kalam. Kitab kuning merupakan kitab-kitab berbahasa arab tanpa syakal atau harokat, yang secara tradisional umumnya diajarkan di pondok pesantren, melalui cara weton atau sorogan.⁴

Namun begitu, tidak menutup kemungkinan pembelajaran kitab kuning juga dipelajari di madrasah-madrasah seperti halnya yang ada di Madrasah Aliyah Raudlatut Thalabah yang memiliki nilai keislaman yang sangat kental. Disamping adanya pembinaan hafalan Al-Qur'an penting juga untuk melakukan pembelajaran kitab kuning karena kitab kuning berisi penjelasan detail mengenai ayat-ayat Al-Qur'an dan hadist. Fungsi dari mempelajari kitab kuning sendiri adalah untuk mengetahui hukum islam secara mendalam dan juga mengetahui sejarah orang-orang terdahulu. Maka dari itu sesuai dengan penjelasan diatas siswa mampu memiliki perilaku berakhak mulia sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dari hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan Kepala madrasah menyatakan bahwa Madrasah Aliyah Raudlatut Thalabah memiliki program pembinaan Hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran kitab kuning sebagai pelengkap kenikan kelas. Pembinaan hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran kitab kuning telah dilakukan selama 10 tahun. Dasar dari pembuatan program ini adalah agar siswa mampu untuk mengikuti atau memimpin kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat. Materi dalam

⁴ Fathur Rahman Anshari, "Dinamika Pembelajaran KITAB Kuning di Madrasah Muallimin UNIVA Medan", (Medan: *Analitytica Islamica*, Vo.7, No.1, Januari-Juni, 2018), hal. 40.

pembinaan hafalan Al-Qur'an yaitu menghafal surah-surah penting. Pembinaan dilakukan dalam 2 semester setiap pagi selama 30 menit sebelum proses pembelajaran dimulai mulai pukul 07.00-07.30. Pembinaan hafalan dilakukan dengan metode pembiasaan dan *sima'i* (mendengar). Pembacaan surah Yasin akan dilantunkan setiap hari sebelum proses belajar mengajar dimulai, serta pada hari jum'at ditambah dengan membaca surah Al-Waqi'ah. Kriteria pembimbing hafalan Al-Qur'an minimal dapat melafalkan surah Al-Qur'an pilihan dengan lancar, sesuai tajwid, dan fasih. Evaluasi hafalan Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Raudlotut Thalabah dilaksanakan secara individu tiap semester setelah ujian madrasah kepada penguji masing-masing sesuai dengan pembagian dengan menghafalkan surah yasin untuk kelas 10, tahlil untuk kelas 11, dan surah Al-Waqiah untuk kelas 12. Untuk kelas 10 dan 11 hasil hafalan digunakan untuk kenaikan kelas pengambilan rapor sedangkan untuk kelas 12 sebagai kelulusan bukti pengambilan ijazah kelulusan. Pembelajaran kitab kuning dilakukan selama 2 semester setiap hari jum'at pagi mulai pukul 07.00-08.00 WIB. Materi dalam pembelajaran kitab kuning menggunakan kitab tafsir jalalain. Pembelajaran kitab kuning ini dilakukan dengan bandongan. Pembelajaran kitab kuning menggunakan metode bandongan. Pembelajaran kitab kuning ini diikuti oleh seluruh siswa. Dalam pembelajaran pengajar harus memenuhi kriteria seperti lulusan pondok dan dapat menguasai materi dari kitab yang akan diajarkan. Kegiatan evaluasi dalam pembelajaran kitab kuning sebagai syarat kenaikan kelas dilakukan dengan pengecekan kitab setiap sebelum ujian madrasah semester genap yang dicek oleh pengajar kitab.

Melalui program inilah siswa dituntut untuk mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mampu memaknai kitab dengan baik dan benar, sesuai dengan salah satu misi madrasah yaitu "Meningkatkan aktivitas *'ubudiyah* islamiyah berdasarkan Ahlu Sunnah wal Jama'ah". Sehubungan dengan kitab yang berisi tentang suri tauladan yang baik karena murni bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis maka diharapkan para siswa mampu meneladani sifat terpuji tersebut. Berdasarkan uraian fenomena diatas peneliti tertarik untuk penelitian guna mengetahui **"Pembinaan Hafalan Al-Qur'an dan Pembelajaran Kitab Kuning Sebagai Pelengkap Kenaikan Kelas di Madrasah Aliyah Raudlatut Thalabah"**.

B. Fokus Penelitian

Permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembinaan Hafalan Al-Qur'an sebagai pelengkap kenaikan kelas di MA Raudlatut Thalabah?
2. Bagaimana proses pembelajaran kitab kuning sebagai pelengkap kenaikan kelas di MA Raudlatut Thalabah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ilmiah tidak lepas dari tujuan yang dimaksudkan, begitu pula dari sudut pandang penulisnya. Penelitian yang dilakukan penulis memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Mengetahui proses pembinaan hafalan Al-Qur'an sebagai pelengkap kenaikan kelas di MA Raudlatut Thalabah.
2. Mengetahui proses pembelajaran kitab kuning sebagai pelengkap

kenaikan kelas di MA Raudlatut Thalabah.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis kajian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, sebagai sumber ilmu pengetahuan dan sebagai tolak ukur pembinaan hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran kitab kuning sebagai pelengkap kenaikan kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Sebagai sarana untuk memotivasi dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan mempelajari kitab kuning.

b. Bagi Guru

Diharapka mampu menjadi bahan kajian dan pertimbangan dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran kitab kuning sebagai pelengkap kenaikan kelas.

c. Bagi Madrasah

Sebagai upaya peningkatan kualitas dan bahan pertimbangan dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran kiab kuning sebagai pelengkap kenaikan kelas.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran kitab kuning sebagai pelengkap kenaikan kelas.

e. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan acuan dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih baik dan berkualitas.

E. Penelitian Terdahulu

Hasil-hasil penelitian yang relevan yaitu:

1. Oni Mardina (Problematika Pembinaan Tahfidah Al-Qur'an di Yayasan Muslim Hands Indonesia Pondok Pendidikan Yatim Nagan Raya). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembinaan tahfizh Al-Qur'an terdapat beberapa problem yang menyebabkan santri belum mampu mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Dan solusi, memberi motivasi, reward, sementara terkait tenaga pengasuh belum ada solusi dari pihak yayasan. ⁵
2. Hidayati (Model Pembinaan Tahfidzul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah dasar Islam Terpadu Iqra'1 Kota Bengkulu). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) model pembinaan tahfidzul Qur'an yang dilakukan di sekolah dasar islam terpadu iqra'1 kota Bengkulu dengan cara pembiasaan dan reward/punishment. 2) pembentukan karakter disiplin siswa melalui kegiatan tahfidzul Qur'an yang dilakukan di sekolah dasar islam

⁵ Oni Mardina, "Problematika Pembinaan Tahfidah Al-Qur'an di Yayasan Muslim Hands Indonesia Pondok Pendidikan Yatim Nagan Raya", Skripsi, (Aceh: UIN Ar-Raniry, 2020), hal. 68.

terpadu iqra'1 kota Bengkulu yaitu dengan cara membentuk karakter disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap, dan disiplin dalam beribadah.⁶

3. Roni Susanto (Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Pembelajaran Kitab Mutammimah di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban PPTQ Al-Hasan Babadan Ponorogo). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Setelah adanya pembelajaran kitab mutammimah para santri sudah mampu memenuhi target dengan hasil santri mampu untuk membaca kitab kuning kosong.⁷
4. Ahmad Yuhda Rahmadani (Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Pembelajaran kitab kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah dilaksanakan dari hari Senin sampai dengan Kamis. Beberapa metode pembelajaran kitab kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah seperti metode ceramah, diskusi (Cooperative Learning).⁸
5. Ahmad Fahmi Mubarak (Problematika Pembelajaran Kitab Kuning Program Tkhasus di Ma'had Al-Jami'ah Al-Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam permasalahan yang dihadapi oleh

⁶ Hidayati, "Model Pembinaan Tahfidzul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah dasar Islam Terpadu Iqra'1 Kota Bengkulu", Skripsi, (Bengkulu: UIN Fatmawati, 2022), hal. 107.

⁷ Roni Susanto, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Melalui Pembelajaran Kitab Mutammimah di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban PPTQ Al-Hasan Babadan Ponorogo", Skripsi, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022), hal. 38.

⁸ Ahmad Yuhda Rahmadani, "Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang", Skripsi, (Semarang: UIN Walisongo, 2021), hal. 42.

Mahasantri dan Muallim dalam pembelajaran kitab kuning digolongkan menjadi dua faktor yakni internal berupa rendahnya motivasi belajar Mahasantri dan eksternal yang meliputi kurangnya tenaga pengajar, waktu dan tempat pembelajaran yang kurang kondusif dan lingkungan sosial Mahasantri yang kurang mendukung.

9

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Oni Mardina dengan judul Problematika Pembinaan Tahfidah Al-Qur'an di Yayasan Muslim Hands Indonesia Pondok Pendidikan Yatim Nagan Raya	sama-sama membahas tentang pembinaan hafalan Al-Qur'an dan menggunakan penelitian kualitatif.	Dalam penelitian terdahulu metode yang digunakan adalah talaqi, jama', dan waddah. Sedangkan penelitian ini menggunakan 2 metode pembiasaan dan <i>sima'i</i> .
2	Hidayati dengan judul Model Pembinaan Tahfidzul Qur'an Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di Sekolah dasar Islam Terpadu Iqra'1 Kota Bengkulu	Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan menggunakan metode pembiasaan saat pembinaan hafalan Al-Qur'an.	Dalam penelitian terdahulu memfokuskan pada pembedaan karakter disiplin siswa melalui pembinaan hafalan Al-Qur'an (tahfidz). Sedangkan peneliti memfokuskan pada pembinaan hafalan Al-Qur'an sebagai pelengkap kenaikan kelas.
3	Roni Susanto dengan judul Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab	Sama-sama menggunakan metode bandongan dan sorogan dan menggunakan teknik pengumpulan	Dalam penelitian terdahulu memfokuskan pada kemampuan membaca santri melalui kitab mutamimah.

⁹ Ahmad Fahmi Mubarak, "Problematika Pembelajaran Kitab Kuning Program Tkhasus di Ma'had Al-Jami'ah Al-Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang", Skripsi, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2022), hal. 87.

	Kuning Santri Melalui Pembelajaran Kitab Mutammimah di Madrasah Diniyah Riyadlotusy Syubban PPTQ Al-Hasan Babadan Ponorogo	data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada kepenuhan <i>ma'no</i> dan <i>khot</i> pembelajaran kitab tafsir jalalain sebagai syarat kenaikan kelas.
4	Ahmad Yuhda Rahmadani dengan judul Pembelajaran Kitab Kuning di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang.	Sama-sama membahas tentang pembelajaran kitab kuning dan menggunakan penelitian kualitatif	Dalam penelitian terdahulu berlokasi di SMP Tahfidz Al Hikmah Pedurungan Semarang. Sedangkan penelitian ini berlokasi di MA Raudlatut Thalabah.
5	Ahmad Fahmi Mubarak dengan judul Problematika Pembelajaran Kitab Kuning Program Tkhusus di Ma'had Al-Jami'ah Al-Aly Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.	Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	Dalam penelitian terdahulu memfokuskan pada problematika pembelajaran kitab kuning. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran kitab kuning sebagai pelengkap kenaikan kelas.

F. Definisi Operasional

Ada beberapa istilah dalam penelitian ini yang penting untuk dikonfirmasi agar tidak membingungkan pembaca, antara lain:

1. Pembinaan hafalan Al-Qur'an adalah pelatihan atau perbuatan berulang-ulang menghafal ayat demi ayat yang ada didalam Al-Qur'an sehingga nantinya dapat diulang (diingat) ayat demi ayat dari catatan aslinya, dimana semua ayat Al-Qur'an yang dihafal harus dilafalkan dengan sempurna baik dari makhraj dan tajwidnya tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

2. Pembelajaran kitab kuning adalah suatu proses belajar mengajar antara guru dan siswa menggunakan kitab-kitab keagamaan berbahasa arab atau berhuruf arab karya ulama salaf, ulama zaman dahulu yang biasa dicetak dengan kertas kuning yang isinya berupa hazanah kreatifitas pengembangan peradaban Islam pada zaman dahulu serta akidah dan akhlak.

Syarat Kenaikan kelas, syarat adalah sesuatu yang harus diselesaikan atau dilakukan agar proses memungkinkan berhasil, dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran, seorang peserta didik dinyatakan naik ke kelas/jenjang berikutnya jika telah menuntaskan seluruh mata pelajaran atau boleh maksimal 2 mata pelajaran yang tidak tuntas atau tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator program ormatif dan adaptif adalah 75%. KKM program produktif mengacu kepada standar minimal penguasaan kompetensi yang berlaku di dunia kerja yang bersangkutan.